

Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kondisi Sanitasi Dasar Di Kelurahan Antang Makassar

Community Behavior Relationship With Basic Sanitation Conditions In Antang City, Makassar.

Mirnawati, *Nur Haidah, Juherah

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

*Email Koresponden: nurhaidah_kesling@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

One of the environments that must be considered is the sanitation of the house, where the house is a means or a place of shelter and shelter and a place to rest for all family members so that it must foster comfort and security in it both physically, spiritually, and socially. This study aims to determine the relationship between community behavior and basic sanitation conditions in Antang Village, Makassar City. This type of research is analytic observational with a cross sectional approach. The number of samples was 97 households (Housewife Respondents) with simple random sampling. The data was processed using statistical analysis with the chi square test. This research shows that there is a good knowledge of respondents as much as 52.6% and 47.4% less good. Then on the attitude variable, 48.5% of the respondents were good and 51.5% were less good, and for the action variable, 16.5% of the good actions were obtained and 83.5% of the less good ones. Meanwhile, for basic sanitation conditions, 59.8% met the requirements, and 40.2% did not meet the requirements. As for the analysis of the relationship between variables, there is no relationship between knowledge and basic sanitation conditions, namely $p\text{-value } 0.14 > 0.05$, then there is no relationship between Attitude and basic sanitation conditions $p = 0.19 > 0.05$, and there is a relationship between action and basic sanitation conditions where $p=0.04 < 0.05$. Based on the results of the study, it was concluded that there was no relationship between knowledge, attitude and there was a relationship between actions and basic sanitation conditions. It is hoped that there will be good cooperation from the government and the community to overcome basic sanitation problems through health education related to sanitation conditions, as well as regular supervision and monitoring from local health workers.

Keywords: Community behavior, basic sanitation conditions

ABSTRAK

Salah satu lingkungan yang harus diperhatikan adalah sanitasi rumah, yang dimana rumah merupakan sarana atau tempat berlindung dan bernaung serta tempat untuk beristirahat bagi semua anggota keluarga sehingga harus menumbuhkan kenyamanan dan keamanan di dalamnya baik secara fisik, rohani, maupun social budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat dengan kondisi sanitasi dasar di Kelurahan Antang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah observasional analiti k dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 97 KK (Responden Ibu Rumah Tangga) dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Data diolah menggunakan analisis statistik dengan uji *chi square*. Penelitian ini diperoleh hasil terdapat pengetahuan responden baik sebanyak 52.6% dan kurang baik sebanyak 47.4%. Lalu pada variabel sikap diperoleh sikap responden baik sebanyak 48.5% dan kurang baik sebanyak 51.5%, dan pada variabel tindakan, diperoleh tindakan baik sebanyak 16.5% dan kurang baik sebanyak 83.5%. Sedangkan untuk kondisi sanitasi dasar 59.8% memenuhi syarat, dan sebanyak 40.2% tidak memenuhi syarat. Adapun analisis hubungan antar variabel, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kondisi sanitasi dasar yaitu $p\text{-value } 0,14 > 0,05$, kemudian tidak terdapat hubungan antara Sikap dengan kondisi sanitasi dasar $p=0,19 > 0,05$, serta terdapat hubungan antara Tindakan dengan kondisi sanitasi dasar dimana $p=0,04 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kondisi sanitasi dasar dan terdapat hubungan antara tindakan dengan kondisi sanitasi dasar. Diharapkan adanya kerjasama baik dari pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi masalah sanitasi dasar melalui penyuluhan kesehatan terkait dengan kondisi sanitasi, serta pengawasan dan monitoring secara berkala dari petugas kesehatan setempat.

Kata kunci : Perilaku masyarakat, kondisi sanitasi dasar

PENDAHULUAN

Rumah sehat merupakan sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, salah satunya ditentukan oleh ketersediaan sarana sanitasi perumahan. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat melalui upaya penyehatan lingkungan yang mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. (Ni Kadek Vany, dan I

Wayan, 2018).

Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Upaya sanitasi dasar pada masyarakat meliputi penyediaan air bersih, jamban sehat, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Sanitasi memiliki banyak pengaruh bagi kesehatan, utamanya sanitasi di lingkungan rumah tangga (Almas Ghassani Celesta & Nurul Fitriyah, 2019).

Salah satu lingkungan yang harus diperhatikan adalah sanitasi rumah, yang dimana rumah merupakan sarana atau tempat berlindung dan bernaung serta tempat untuk beristirahat bagi semua anggota keluarga sehingga harus menumbuhkan kenyamanan dan keamanan di dalamnya baik secara fisik, rohani, maupun social budaya (Rosyalina Usman Lubis,2019).

Masalah sanitasi merupakan masalah klasik yang tak kunjung usai di Indonesia. Beberapa waktu lalu isu kesehatan nasional tentang kondisi kelayakan sanitasi di Indonesia mengemuka kembali. Menurut *World Health Organisation* (WHO), Indonesia menempati peringkat ketiga negara yang memiliki sanitasi terburuk/tidak layak pada tahun 2017, sementara peringkat pertama ditempati India dan peringkat kedua Tiongkok. Ruang lingkup sanitasi layak adalah tersedianya air bersih serta sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia. Tentu saja ini bukan suatu prestasi yang membanggakan mengingat sebenarnya program peningkatan sanitasi layak bagi masyarakat Indonesia sudah dimulai sejak pencaanangan *Millenium Development Goals* (MDGs) pada 2000.

Sanitasi berkaitan langsung dengan lingkungan hidup manusia di dalamnya, misalnya lingkungan sosial yaitu termasuk semua interaksi antara manusia dari makhluk sesamanya yang meliputi faktor sosial, ekonomi, kebudayaan dan psikososial. Berdasarkan kategori di atas dapat pula diartikan bahwa lingkungan adalah kumpulan dari semua kondisi atau kekuatan dari luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan dari suatu organisme hidup manusia.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota tahun 2019, secara umum untuk Sulawesi Selatan presentase jumlah sarana air minum yang diinspeksi untuk tahun 2019 sebesar 43,03%. Secara umum untuk Sulawesi Selatan presentase kesehatan lingkungan memiliki risiko rendah dan sedang untuk tahun 2019 sebesar 87,27%. Secara umum untuk Sulawesi Selatan presentase jumlah sarana air minum yang diambil sampelnya untuk diperiksa untuk tahun 2019 hanya sebesar 0,81%. Secara umum untuk Sulawesi Selatan presentase jumlah sarana air minum yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2019 sebesar

71,97%. Secara umum untuk Sulawesi Selatan presentase keluarga yang dapat mengakses jamban yang sehat untuk tahun 2019 sebesar 76,31%. Secara umum untuk Sulawesi Selatan presentase desa/kelurahan yang melaksanakan Stop Buang Air Besar Sembarangan untuk tahun 2019 sebesar 57,82%.

Kota Makassar merupakan kota dengan dinamika yang tinggi dimana kebijakan pembangunan yang dilaksanakan haruslah merupakan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, terjadi pertambahan penduduk dengan rata-rata kenaikan 1,56% per tahunnya. Pengelolaan sanitasi saat ini harus menjadi prioritas karena permasalahan yang ditimbulkan akibat dari pengelolaan yang kurang baik akan berdampak langsung kepada derajat kesehatan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar, namun masih belum sepenuhnya memenuhi harapan dalam mengatasi persoalan pengelolaan sanitasi. Akibat buruknya kualitas prasarana dan pola hidup masyarakat yang buruk terhadap sanitasi yang dapat meningkatkan resiko kesehatan lingkungan terutama penularan beberapa penyakit misalnya diare dan demam berdarah. Pendataan tentang jumlah penderita penyakit lingkungan menjadi suatu kebutuhan dan akan ditampilkan dalam salah satu studi yang dilakukan, misalnya studi *Environment Health Risk Assessment* (EHRA) dan penetapan area berisiko.

Dari data yang ada terkait permasalahan sanitasi di kota Makassar, diketahui masih kurangnya penanganan sanitasi perkotaan yang meliputi sector drainase, persampahan dan air limbah, hal ini terlihat dari data makro kondisi sanitasi kota Makassar yang meliputi kepadatan penduduk sebesar 7.693 jiwa per km², presentase penduduk miskin 4,6% dari 1.352.136 orang, rasio PAD terhadap APBD sebesar 1,09% dan SR air minum pada tahun 2011 sebanyak 169.080 SAR atau 54,72% dari jumlah KK. Oleh karena itu, masih dibutuhkan peran sertan aktif dari semua elemen masyarakat dalam pembangunan sanitasi, khususnya Sektor swasta dan lembaga Non pemerintah yang lain seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan koperasi (Strategi Sanitasi Kota Makassar 2012-2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Kadek Vany Arsini dan I Wayan Sudiadnyana (2018), menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan keadaan sanitasi rumah di Desa Sanur Kauh yaitu pendidikan, pengetahuan, dan perilaku masyarakat, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan yaitu pendapatan dan sikap kepala keluarga.

Pada penelitian Analisis Sanitasi Dasar dan Tindakan Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Batang yang telah dilakukan oleh Nanang Rahmadani, dan Sahdan Mustari (2019), menyatakan bahwa sebagian besar IRT sudah memiliki sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran dan sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat. Namun untuk sarana pembuangan sampah banyak IRT yang belum memenuhi syarat. Sebagian besar IRT sudah memiliki tindakan yang baik terhadap lingkungannya, dalam hal yang berhubungan dengan sanitasi dasar.

Dari hasil observasi awal di masyarakat Kelurahan Antang di dapatkan hasil bahwa rata-rata rumah disana memiliki tempat sampah yang tidak kedap air dan tidak tertutup yang mengakibatkan sampahnya bisa berserakan kemana-kemana, dan ada juga yang membuang sampahnya langsung di sekitaran rumah termasuk di lahan kosong yang dibiarkan menumpuk tanpa diolah. Terkait dengan sarana pembuangan air limbah rumah tangga, air limbah rumah tangga yang dihasilkan langsung dibuang begitu saja ke selokan terbuka tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Kondisi ini jelas akan sangat berpengaruh terhadap sumber air, sebab air limbah rumah tangga merupakan air buangan yang dapat berasal dari buangan kamar mandi, aktivitas dapur, cuci pakaian dan lain-lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel bebas dan Variabel Terikat diukur secara bersamaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Antang, Kec. Manggala, Kota. Makassar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2022.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 KK (Responden Ibu Rumah Tangga) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan menggunakan sistem tabel acak.

Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran kepustakaan berupa referensi dari buku, artikel-artikel dan jurnal maupun literature lainnya yang dianggap dapat mendukung teori yang ada.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS serta analisis data yang dilakukan menggunakan analisis univariate dan bivariate. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi Square.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menggunakan lembar kuesioner perilaku dan lembar observasi sanitasi dasar pada penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Antang Kota Makassar diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui bahwa dari 97 responden kategori pengetahuan masyarakat bahwa pada pengetahuan kurang dengan kondisi sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat sebanyak 15 responden (15.4%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 31 responden (31.9%). Sedangkan pada pengetahuan baik dengan kondisi sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat sebanyak 24 responden (24.7%) dan yang memenuhi syarat 27 responden (27.8%). Hasil *uji Chi Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kondisi sanitasi dasar dengan nilai $p = 0,14$ ($p > 0,05$).

2. Sikap

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diketahui bahwa dari 97 responden kategori sikap masyarakat yang menunjukkan bahwa pada sikap yang kurang dengan kondisi sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat sebanyak 17 responden (17.5%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 33 responden (34.0%). Sedangkan pada sikap yang baik dengan kondisi sanitasi dasar yang tidak

memenuhi syarat sebanyak 22 responden (22.6%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 25 responden (25.7%). Hasil *uji Chi Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap responden dengan kondisi sanitasi dasar dengan nilai $p = 0,19$ ($p > 0,05$)

3. Tindakan

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa dari 97 responden kategori tindakan masyarakat yang menunjukkan bahwa pada tindakan kurang dengan kondisi sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat sebanyak 29 responden (28.9%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 52 responden (53.6%). Sedangkan pada tindakan baik dengan kondisi sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat sebanyak 10 responden (10.3%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 6 responden (6.1%). Hasil *uji Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan responden dengan kondisi sanitasi dasar dengan nilai $p = 0,04$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia kepada objek tertentu dari suatu proses penginderaan yang lebih sering terjadi melalui langkah-langkah penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dari telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu yang sangat menentukan untuk terbentuknya suatu kebiasaan atau tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemahaman masyarakat tentang sanitasi dasar yang meliputi penyediaan air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, dan air limbah.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kondisi sanitasi dasar di Kelurahan Antang Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesty Katiandagho, dkk (2018) dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan sanitasi lingkungan masyarakat di Kelurahan Bunaken Kecamatan Kepulauan Bunaken. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan sanitasi lingkungan selain pengetahuan tentang sanitasi lingkungan yang tidak diteliti dalam penelitian diantaranya tingkat pendidikan dari

masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan dari seseorang tentang sanitasi lingkungan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga masih ada yang belum mengetahui bahwa saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat itu yang dialirkan ke selokan tertutup serta tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat ialah yang kedap air dan tertutup, karena yang ada dilapangan masih ada beberapa rumah dari responden yang saluran pembuangan air limbahnya dialirkan ke selokan terbuka yang bisamenyebarkan kemana-mana hingga ke jalanan serta tempat pembuangan sampahnya yang tidak tertutup yang bisa juga menyebabkan sampahnya berserakan kemana-mana.

Adapun sebagian masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga sudah mengetahui bahwa kualitas air bersih yang baik itu seperti tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa karena jika air bersih yang digunakan tersebut berbau, berwarna, dan berasa maka bisa saja menimbulkan berbagai macam penyakit, untuk sarana jamban keluarga semua responden sudah mengetahui bahwa sarana jamban yang memenuhi syarat itu adanya leher angsa dan terdapat septic tank.

Upaya yang dapat juga dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kondisi sanitasi dasar dengan selalu mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kondisi sanitasi dasar yang diberikan oleh petugas kesehatan setempat, serta dapat mempertahankan pengetahuan yang telah didapatkan untuk bisa mengurangi faktor risiko terjadinya berbagai macam penyakit.

2. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Notoatmodjo, 2003).

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana reaksi atau respon masyarakat tentang sanitasi dasar yang meliputi penyediaan air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, dan air limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 50 responden (51.5%) dan sikap baik sebanyak 47 responden (48.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Sikap dengan kondisi sanitasi dasar di Kelurahan Antang Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetya Wicaksono Satwika, dkk (2021) dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap pemeliharaan sanitasi lingkungan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Hal ini disebabkan karenaberdasarkan angket sikap masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan yang termasuk unsur sikap diantaranya, masyarakat sudah mendapat pelatihan ataupun sosialisasi kesehatan terkait dengan kondisi sanitasi lingkungan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamarullah (2016) dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sanitasi dasar. Hal ini menunjukkan belum sejalan antara sikap yang baik dengan tersedianya pengelolaan sanitasi dasar. Menurut hasil penelitian umumnya sikap responden dalam pengelolaan sanitasi dasar sudah mempunyai sikap baik, meskipun mempunyai sikap baik tetapi yang ada dilapangan mereka masih saja tidak mengerti dalam melakukan pengelolaan sanitasi dasar.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat dalam hal ini Ibu rumah tangga sudah memiliki sikap yang baik tentang kondisi sanitasi dasar. Untuk penyediaan airbersih yang memenuhi syarat yaitu bisa dilihat secara fisik seperti tidak berbau ,tidak berwarna, dan tidak berasa Meskipun sikap belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak maka apabila sikap seseorang ataupun respon seseorang terhadap sesuatu baik dalam hal kondisi sanitasi lingkungan juga akan baik sesuai dengan reaksi ataupun respon dari orang tersebut.

3. Tindakan

Secara logis sikap akan dicerminkan dalam bentuk tindakan namun tidak dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antar lain fasilitas dan faktor

pendukung dari berbagai pihak (Notoatmodjo,2003).

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perilaku responden yang ditunjukkan terkait tentang sanitasi dasar yang meliputi air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, dan air limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 81 responden (83.5%) dan Tindakan baik sebanyak 16 responden (16.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan kondisi sanitasi dasar di Kelurahan Antang Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamarullah (2016) dalam hal ini terdapat hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sanitasi dasar. Berdasarkan hasil peneltian pada umumnya responden mempunyai tindakan kurang baik dalam pengelolaan sanitasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan responden dalam pengelolaan sanitasi dasar masih kurang. Pengetahuan dan sikap responden sudah baik tetapi dalam mewujudkan suatu tindakan masih kurang karena responden kurang mengetahui tentang pentingnya pengelolaan sanitasi dasar yang dapat mencegah penularan penyakit.

Dalam penelitian Adeilla Dyah (2020) didapatkan hasil penelitian adanya hubungan antara tindakan dengan kondisi sanitasi lingkungan. Faktor yang mendukung atau kondisi yang memungkinkan untuk terwujudnya suatu tindakan antara lain ialah adanya fasilitas atau sarana prasarana. Tersedianya fasilitas yang dimiliki akan berpengaruh terhadap tindakan yang baik dan positif. Oleh karena itu, suatu lingkungan harus menyediakan fasilitas yang lengkap dan memenuhi syarat untuk mendukung terwujudnya kondisi lingkungan yang baik. Seperti yang dimaksud oleh Notoatmodjo (2005) dimana perilaku dibagi menjadi tiga domain pengetahuan, sikap, tindakan sehingga perilaku berpengaruh ketiga domain tersebut. Semakin baik pengetahuan, sikap, dan tindakan maka perilaku akan terbentuk akan menjadi baik pula. Salah satunya contoh ialah apabila tindakan seseorang baik dalam melakukan sesuatu makan akan berpengaruh juga terhadap lingkungan maupuntempat tinggalnya, seperti kebiasaan seseorang dalam membuang

sampah pada tempatnya maka dari kebiasaan tersebut terbentuk tindakan yang baik sehingga kondisi sanitasi lingkungannya bersih dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Apabila penerimaan perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (Notoadmojo,2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang hubungan perilakumasyarakat dengan kondisi sanitasi dasar di Kelurahan Antang Kota Makassar, dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kondisi sanitasi dasar di Kelurahan Antang Kota Makassar, dan terdapat hubungan antara Tindakan dengan kondisi sanitasi dasar di Kelurahan Antang Kota Makassar.

SARAN

1. Dari segi pengelolaan air limbah, perlu

adanya pembangunan sarana pengelolaan air limbah atau saluran limbah yang tertutup agar tidak mencemari sumber air dan tempat perkembangbiakan vektor.

2. Dari segi pembuangan sampah, diharapkan agar seluruh masyarakat lebih memperhatikan dan menyediakan sarana tempat pembuangan sampah yang memadai seperti kedap air, tertutup dan jika perlu terdiri dari tempat sampah organik dan anorganik supaya sampahnya tidak berserakan kemana-mana.
3. Perlu adanya kerjasama baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk menanggulangi masalah sanitasi dasar, dapat melalui penyuluhan kondisi sanitasi dasar kepada masyarakat serta pengawasan dan monitoring secara berkala dari petugas kesehatan setempat untuk mengetahui keadaan sanitasi dasar masyarakat.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan serta dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lainnya sehingga hasil penelitian semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeilla Dyah Safitri.2020.Analisis *Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup bersih dan sehat di sekolah dasar Pondok Pesantren Brebes*.Higiea Journal of Public Health Research and Developmnet. **4 (2)**; 392-403 (online).<http://lib.unnes.ac.id/>.Diakses pada tanggal 21 Desember 2021.
- Almas Ghassani Celesta, Nurul Fitriyah. 2021. *Gambaran Sanitasi Dasar di Desa Payaman, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article> diakses 16 Desember 2021.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Jumlah rumah tangga sanitasi layak*. Diakses 16 Desember 2021.Haidah, N. 2021. *Metodologi Penelitian*. Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Hesty Katiandagho, dkk. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Sanitasi Lingkungan Masyarakat Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Kepulauan Bunaken Kota Manado*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://adoc.tips/download/kata-kunci- pengetahuan-sikap-tindakan-sanitasi-lingkungan-1->. Diakses 27 Desember 2021.
- Kamarullah. 2016. *Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pengelolaan Sanitasi Dasar Di DesaSeuneubok Benteng Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur*

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repositori.usy.ac.id/bitstream/handle/diakses/21> diakses 21 Desember 2021.

Misrah, Mulyadi. 2019. *Gambaran Sarana Sanitasi Dasar di Dusun Lembang Desa Bonto Biraeng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*.(online).<http://journal.poltekkes.mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1352> diakses 16 Desember 2021.

Nanang Rahmadani, Sahani Mustari. 2019. *Analisis Sanitasi Dasar dan Tindakan Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Batang*.(Online)
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.stikmakassar.com>

Ni Kadek Vany Arsini, I Wayan Sudiadnyana. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keadaan Sanitasi Rumah Di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan*.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/203/> diakses 16 Desember 2021.

Notoatmodjo, S., 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Bandung
Notoatmodjo, S., 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, (2019).

Rizkiyanto, M. 2015. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar dan Status Rawan Banjir terhadap Kejadian Diare (Studi kasus)*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/23331/> .
diakses 19 Desember 2021.

Rosalina Usman Lubis. 2019. *Analisis Kondisi Sanitasi Dsar Rumah Tangga pada Masyarakat Kelurahan Parausorat Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019*
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.usu.ac.id/>
diakses 2 Desember 2021.

Strategi Sanitasi Kota Makassar 2012-2017.
https://sippa.cpitakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen_usulan/ssk/SSK diakses
Desember 2021.

Susetya Wicaksono Satwika. 2020. *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://lib.unnes.ac.id/42785/1/3201413112%2520-%2520Susetya> diakses 20 Januari 2022.